



HUBUNGAN KEDISIPLINAN DENGAN PRESTASI AKADEMIK MURID MTs AL-HIDAYAH INAN KECAMATAN PARINGIN SELATAN

Yusnadi

STAI Al-Washliyah Barabai, Kalimantan Selatan, Indonesia

Email: yusnadistai@gmail.com

ABSTRACT: *This research is motivated by the importance of learning discipline in improving the academic achievement of Madrasah Tsanawiyah (MTs) students. Learning discipline is a student's attitude of obedience and compliance with rules and learning activities, such as arriving on time, paying attention to lessons, and completing school assignments. However, in reality, there are still students who lack discipline, which affects their learning outcomes. Therefore, this study aims to determine the relationship between discipline and the academic achievement of MTs students. This study used a quantitative approach with a correlational approach. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation. Interviews were conducted with teachers and students to obtain information about students' learning discipline behavior. Observations were conducted to directly observe student activities during the learning process, while documentation was used to obtain data on academic grades and attendance. The data obtained were then analyzed to determine the relationship between learning discipline and student academic achievement. The results of the study indicate a positive relationship between learning discipline and MTs student academic achievement. Students with high levels of learning discipline tend to achieve better academic achievement than those with less discipline. Furthermore, the role of teachers and the school environment also influences students' learning discipline. Therefore, learning discipline is a crucial factor in improving the academic achievement of MTs students.*

Keywords: *Learning Discipline, Academic Achievement, MTs Students.*

ABSTRAK: *Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kedisiplinan belajar dalam meningkatkan prestasi akademik murid Madrasah Tsanawiyah (MTs). Kedisiplinan belajar merupakan sikap patuh dan taat siswa terhadap aturan serta kegiatan belajar, seperti hadir tepat waktu, memperhatikan pembelajaran, dan menyelesaikan tugas sekolah. Namun, pada kenyataannya masih terdapat siswa yang kurang disiplin sehingga memengaruhi hasil belajar yang diperoleh. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kedisiplinan dengan prestasi akademik murid MTs. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai perilaku disiplin belajar siswa. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nilai akademik dan kehadiran siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui hubungan antara kedisiplinan belajar dengan prestasi akademik siswa. Hasil penelitian*

menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kedisiplinan belajar dengan prestasi akademik murid MTs. Siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi cenderung memperoleh prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang disiplin. Selain itu, peran guru dan lingkungan sekolah juga berpengaruh dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa. Dengan demikian, kedisiplinan belajar menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan prestasi akademik murid MTs.

Kata Kunci: *Kedisiplinan Belajar, Prestasi Akademik, Murid MTs.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar yang bertujuan untuk mencapai perubahan perilaku serta peningkatan kemampuan intelektual, spiritual, dan sosial peserta didik. Dalam lingkungan Madrasah Tsanawiyah (MTs), proses pembelajaran tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan akhlak. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar secara teratur dan disiplin. Pendidikan yang baik akan melahirkan peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis, bertanggung jawab, dan mampu mencapai prestasi akademik yang optimal (Slameto, 2015). Dalam Islam, pentingnya belajar dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah ayat 11 yang menyatakan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia (Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah:11), yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Pembelajaran yang efektif membutuhkan keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap kegiatan belajar. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami materi serta membangun kebiasaan belajar yang baik. Selain faktor guru, lingkungan sekolah dan keluarga juga memengaruhi keberhasilan pembelajaran siswa. Peserta didik yang mampu mengatur waktu belajar, mematuhi aturan sekolah, dan memiliki motivasi tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang disiplin (Djamarah, 2018; Hamalik, 2017). Oleh karena itu, pembelajaran bukan hanya proses transfer ilmu pengetahuan, melainkan juga proses pembentukan sikap dan kebiasaan positif yang mendukung keberhasilan akademik siswa di sekolah.

Disiplin belajar merupakan sikap patuh dan taat peserta didik terhadap aturan serta jadwal belajar yang telah ditetapkan, baik di sekolah maupun di rumah. Sikap disiplin dapat terlihat dari kebiasaan hadir tepat waktu, mengerjakan tugas dengan baik, memperhatikan penjelasan guru, dan memanfaatkan waktu belajar secara efektif. Dalam dunia pendidikan, disiplin belajar menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi akademik. Siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi cenderung lebih teratur dalam mengikuti pembelajaran sehingga materi yang dipelajari dapat dipahami dengan baik. Sebaliknya, kurangnya disiplin belajar dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar dan menurunnya hasil akademik siswa (Tu'u, 2014; Sardiman, 2016).

Disiplin belajar tidak tumbuh dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor

seperti lingkungan keluarga, peraturan sekolah, motivasi diri, dan pengawasan guru. Guru dan orang tua memiliki tanggung jawab dalam membimbing siswa agar memiliki kebiasaan belajar yang baik (Arikunto, 2013; Prayitno, 2017). Pada tingkat MTs, siswa berada pada masa remaja awal yang masih membutuhkan arahan dan pengawasan dalam menjalankan kegiatan belajar. Oleh sebab itu, pembentukan disiplin belajar perlu dilakukan secara konsisten agar siswa terbiasa bertanggung jawab terhadap kewajiban akademiknya. Adanya disiplin belajar yang baik, siswa diharapkan mampu meningkatkan prestasi akademik serta mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Peserta didik merupakan individu yang sedang menjalani proses pendidikan untuk mengembangkan potensi dirinya melalui kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, peserta didik yang dimaksud adalah murid Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang berada pada tahap perkembangan remaja awal. Pada masa ini, siswa mengalami perubahan fisik, emosional, dan sosial yang dapat memengaruhi perilaku belajar mereka. Setiap siswa memiliki karakteristik, kemampuan, dan tingkat kedisiplinan yang berbeda-beda sehingga berdampak pada prestasi akademik yang diperoleh. Sebagian siswa mampu menunjukkan tanggung jawab dalam belajar, sedangkan sebagian lainnya masih kurang disiplin dalam mengikuti aturan sekolah maupun mengatur waktu belajar (Syah, 2017; Desmita, 2016).

Prestasi akademik peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, minat, kecerdasan, dan kedisiplinan belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan pergaulan teman sebaya. Peserta didik yang memiliki disiplin tinggi biasanya lebih fokus dalam belajar, rajin mengerjakan tugas, dan aktif mengikuti pembelajaran di kelas. Sebaliknya, siswa yang kurang disiplin sering mengalami keterlambatan mengumpulkan tugas, kurang memperhatikan pelajaran, dan memperoleh nilai yang rendah (Slameto, 2015; Winkel, 2014). Oleh karena itu, penting untuk mengetahui hubungan antara kedisiplinan dengan prestasi akademik siswa MTs agar dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di lingkungan Madrasah Tsanawiyah, ditemukan bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa masih beragam. Sebagian siswa menunjukkan sikap disiplin seperti datang tepat waktu, mengikuti pelajaran dengan tertib, dan menyelesaikan tugas sesuai jadwal. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan aturan belajar, seperti terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan tugas, dan kurang fokus saat proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut diduga memengaruhi prestasi akademik siswa, karena siswa yang disiplin cenderung memperoleh nilai yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang disiplin. Perbedaan perilaku belajar ini menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan, khususnya di tingkat MTs.

Selain itu, guru juga menyampaikan bahwa kedisiplinan belajar siswa memiliki pengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar di kelas. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar teratur lebih mudah memahami materi pelajaran dan aktif dalam diskusi pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang kurang disiplin cenderung mengalami kesulitan memahami materi dan memperoleh nilai di bawah rata-rata kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa disiplin belajar merupakan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan kedisiplinan dengan prestasi akademik murid MTs guna mengetahui sejauh mana pengaruh kedisiplinan terhadap keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan pendahuluan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam dan peneliti tuangkan dalam judul penelitian ini, yaitu: “Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga (Hubungan Kedisiplinan dengan Prestasi Akademik Murid MTs Al-Hidayah Inan Kecamatan Paringin Selatan)”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan melalui data berupa angka-angka. Pendekatan korelasional digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel kedisiplinan belajar dengan prestasi akademik murid Madrasah Tsanawiyah (MTs). Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengukur tingkat kedisiplinan belajar siswa serta melihat hubungan dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik yang diperoleh siswa. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menganalisis hubungan antar variabel secara objektif dan sistematis (Sugiyono, 2019; Arikunto, 2013).

Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap objek penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kedisiplinan belajar, sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi akademik siswa MTs. Data yang diperoleh nantinya akan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui tingkat hubungan kedua variabel tersebut dan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh kedisiplinan belajar terhadap peningkatan prestasi akademik siswa di lingkungan Madrasah Tsanawiyah (Riduwan, 2018; Sudjana, 2016).

Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran angket mengenai kedisiplinan belajar siswa MTs. Data ini digunakan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah maupun di rumah. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah seperti nilai rapor atau hasil belajar siswa yang digunakan sebagai indikator prestasi akademik. Penggunaan dua jenis data tersebut bertujuan agar hasil penelitian lebih lengkap dan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai hubungan kedisiplinan dengan prestasi akademik siswa (Sugiyono, 2019; Moleong, 2017).

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari murid MTs sebagai responden utama penelitian. Selain itu, sumber data tambahan diperoleh dari guru, wali kelas, serta dokumen sekolah yang berkaitan dengan nilai akademik siswa. Murid dipilih sebagai sumber data utama karena mereka merupakan subjek yang mengalami langsung proses pembelajaran dan penerapan disiplin belajar di sekolah. Sedangkan guru dan dokumen sekolah digunakan untuk mendukung keakuratan data yang diperoleh. Sumber data yang digunakan diharapkan mampu memberikan informasi yang relevan dan mendukung tujuan penelitian secara menyeluruh (Arikunto, 2013; Bungin, 2015).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket, observasi, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat kedisiplinan belajar siswa. Angket diberikan kepada murid MTs dengan menggunakan skala penilaian tertentu agar memudahkan peneliti dalam mengukur tingkat kedisiplinan siswa secara kuantitatif. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung perilaku disiplin siswa selama mengikuti proses

pembelajaran di sekolah. Melalui observasi, peneliti dapat mengetahui kondisi nyata yang terjadi di lapangan sehingga data yang diperoleh lebih objektif dan sesuai dengan keadaan sebenarnya (Sugiyono, 2019; Riduwan, 2018).

Selain angket dan observasi, teknik dokumentasi juga digunakan dalam penelitian ini. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa nilai rapor, daftar hadir siswa, dan dokumen lain yang berkaitan dengan prestasi akademik siswa MTs. Teknik ini bertujuan untuk melengkapi data penelitian serta memperkuat hasil yang diperoleh melalui angket dan observasi, serta dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, peneliti berharap dapat memperoleh data yang valid, lengkap, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian mengenai hubungan kedisiplinan dengan prestasi akademik siswa (Arikunto, 2013; Sudaryono, 2016).

Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian kemudian diolah melalui beberapa tahap, yaitu editing, coding, tabulasi, dan analisis data. Editing dilakukan untuk memeriksa kelengkapan jawaban responden agar tidak terdapat kesalahan dalam pengisian angket. Setelah itu dilakukan coding, yaitu memberikan kode pada setiap jawaban responden untuk memudahkan proses pengelompokan data. Tahap berikutnya adalah tabulasi data, yaitu menyusun data ke dalam bentuk tabel agar lebih mudah dianalisis. Proses pengolahan data dilakukan secara sistematis agar data yang diperoleh dapat digunakan secara efektif dalam penelitian (Sugiyono, 2019; Nazir, 2014).

Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik statistik korelasi untuk mengetahui hubungan antara kedisiplinan belajar dengan prestasi akademik siswa MTs. Analisis data dilakukan dengan bantuan rumus korelasi Product Moment guna mengetahui tingkat hubungan kedua variabel penelitian. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan belajar dan prestasi akademik siswa. Dengan teknik pengolahan data tersebut, penelitian ini diharapkan menghasilkan kesimpulan yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sudjana, 2016; Riduwan, 2018).

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipercaya. Dalam penelitian kuantitatif, keabsahan data dapat dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen angket yang digunakan benar-benar mampu mengukur variabel kedisiplinan belajar siswa. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian apabila digunakan berulang kali. Instrumen yang valid dan reliabel akan menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019; Arikunto, 2013).

Selain uji validitas dan reliabilitas, peneliti juga melakukan pengecekan data melalui perbandingan hasil angket dengan data dokumentasi dan observasi di lapangan. Langkah ini dilakukan agar data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan dengan membandingkan beberapa sumber data, peneliti dapat meminimalkan kesalahan dan meningkatkan objektivitas hasil penelitian (Moleong, 2017; Bungin, 2015). Oleh karena itu, keabsahan data menjadi bagian penting dalam penelitian agar hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya mengenai hubungan kedisiplinan dengan prestasi akademik murid MTs.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru wali kelas dan beberapa guru mata

pelajaran di Madrasah Tsanawiyah (MTs), diperoleh informasi bahwa kedisiplinan belajar siswa memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik mereka. Guru menyampaikan bahwa siswa yang disiplin cenderung hadir tepat waktu, aktif mengikuti pembelajaran, serta lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sekolah. Selain itu, siswa yang memiliki kebiasaan belajar teratur juga lebih mudah memahami materi pelajaran dibandingkan siswa yang kurang disiplin. Guru menyatakan bahwa sebagian besar siswa yang memperoleh nilai tinggi merupakan siswa yang menunjukkan perilaku disiplin dalam kegiatan belajar sehari-hari.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa juga menunjukkan bahwa disiplin belajar membantu mereka dalam meningkatkan hasil belajar. Siswa yang terbiasa belajar secara rutin mengaku lebih siap menghadapi ujian dan lebih mudah memahami materi pelajaran. Sebaliknya, siswa yang kurang disiplin sering mengalami kesulitan dalam mengatur waktu belajar sehingga tugas sekolah sering terlambat diselesaikan. Beberapa siswa juga mengakui bahwa kurangnya disiplin menyebabkan mereka kurang fokus saat proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kedisiplinan belajar memiliki hubungan yang cukup erat dengan pencapaian prestasi akademik siswa MTs.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti menemukan adanya perbedaan perilaku antara siswa yang disiplin dan siswa yang kurang disiplin. Siswa yang disiplin terlihat lebih tertib dalam mengikuti pembelajaran, datang tepat waktu, membawa perlengkapan belajar, serta aktif mencatat materi yang dijelaskan guru. Selain itu, siswa yang disiplin juga tampak lebih fokus ketika guru menjelaskan materi pelajaran dan jarang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa disiplin belajar berperan penting dalam mendukung keberhasilan siswa selama proses pembelajaran berlangsung di kelas.

Sebaliknya, beberapa siswa yang kurang disiplin terlihat sering terlambat masuk kelas, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti juga menemukan bahwa siswa yang kurang disiplin cenderung lebih sering tidak mengerjakan tugas dan kurang memiliki motivasi belajar. Dari hasil observasi tersebut terlihat bahwa siswa yang menunjukkan kedisiplinan belajar yang baik umumnya memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang kurang disiplin. Hasil observasi memperkuat dugaan bahwa terdapat hubungan antara kedisiplinan belajar dengan prestasi akademik murid MTs.

Hasil dokumentasi diperoleh dari data nilai rapor siswa, daftar hadir, dan catatan kedisiplinan siswa di sekolah. Berdasarkan data nilai rapor, diketahui bahwa siswa yang memiliki tingkat kehadiran tinggi dan jarang melanggar tata tertib sekolah cenderung memperoleh nilai akademik yang lebih baik. Sebaliknya, siswa yang sering terlambat atau memiliki tingkat kehadiran rendah umumnya memperoleh nilai akademik yang lebih rendah. Data dokumentasi tersebut menunjukkan adanya hubungan antara kedisiplinan belajar dengan prestasi akademik siswa MTs.

Selain nilai rapor dan daftar hadir, dokumentasi lain berupa catatan guru juga menunjukkan bahwa siswa yang aktif mengikuti pembelajaran dan disiplin dalam mengerjakan tugas memiliki perkembangan akademik yang lebih baik. Guru mencatat bahwa siswa yang disiplin lebih mudah diarahkan dalam proses pembelajaran dan menunjukkan peningkatan hasil belajar secara bertahap. Data dokumentasi ini mendukung hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar memiliki hubungan positif dengan prestasi akademik siswa. Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa semakin baik kedisiplinan belajar siswa, maka semakin

tinggi pula prestasi akademik yang diperoleh siswa MTs.

PEMBAHASAN

Hubungan Kedisiplinan Belajar dengan Prestasi Akademik Siswa

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, diketahui bahwa kedisiplinan belajar memiliki hubungan yang erat dengan prestasi akademik murid Madrasah Tsanawiyah (MTs). Siswa yang disiplin terlihat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, hadir tepat waktu, memperhatikan penjelasan guru, dan menyelesaikan tugas sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sikap disiplin membantu siswa dalam membangun kebiasaan belajar yang teratur sehingga proses penerimaan materi pelajaran menjadi lebih optimal. Sebaliknya, siswa yang kurang disiplin cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi karena kurang fokus dan kurang bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kedisiplinan belajar siswa, maka semakin baik pula prestasi akademik yang diperoleh (Tu'u, 2014; Slameto, 2015).

Disiplin belajar merupakan salah satu faktor internal yang dapat memengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut teori belajar, siswa yang memiliki disiplin tinggi akan lebih mampu mengontrol perilaku belajar, mengatur waktu, dan memanfaatkan kesempatan belajar secara efektif. Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi penelitian yang menunjukkan bahwa siswa disiplin lebih fokus mengikuti pembelajaran dibandingkan siswa yang kurang disiplin. Selain itu, data dokumentasi nilai rapor juga memperlihatkan bahwa siswa dengan tingkat kehadiran dan kepatuhan yang baik cenderung memperoleh nilai akademik lebih tinggi. Dengan demikian, kedisiplinan belajar dapat menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa di MTs. (Sardiman, 2016; Djamarah, 2018).

Pengaruh Disiplin terhadap Aktivitas Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Mereka tampak memperhatikan penjelasan guru, mencatat materi pelajaran, dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Keaktifan tersebut memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Sebaliknya, siswa yang kurang disiplin terlihat kurang fokus, sering berbicara sendiri, dan tidak memperhatikan pelajaran dengan baik. Kondisi ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi dan berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh. Disiplin belajar berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif (Hamalik, 2017; Syah, 2017).

Teori pendidikan menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif membutuhkan keterlibatan aktif siswa selama proses belajar berlangsung. Kedisiplinan menjadi salah satu faktor yang mendukung keterlibatan tersebut karena siswa yang disiplin akan lebih siap menerima materi pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa siswa yang disiplin lebih mudah diarahkan dan memiliki motivasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang disiplin. Hal ini membuktikan bahwa kedisiplinan belajar tidak hanya memengaruhi prestasi akademik, tetapi juga memengaruhi kualitas interaksi siswa dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, pembentukan disiplin belajar perlu ditanamkan sejak dini agar siswa terbiasa bertanggung jawab terhadap kegiatan akademiknya (Slameto, 2015; Sardiman, 2016).

Peran Guru dan Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Kedisiplinan

Berdasarkan hasil wawancara, guru memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan

belajar siswa di sekolah. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi siswa dalam menerapkan sikap disiplin. Guru memberikan aturan, arahan, serta pengawasan terhadap perilaku siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Selain itu, pemberian motivasi dan teguran kepada siswa yang melanggar aturan juga menjadi bagian dari upaya pembentukan disiplin belajar di sekolah. Dengan adanya pengawasan dan pembinaan dari guru, siswa menjadi lebih terbiasa mematuhi aturan dan bertanggung jawab terhadap tugas akademiknya (Djamarah, 2018; Arikunto, 2013).

Lingkungan sekolah yang tertib dan kondusif juga turut mendukung terbentuknya disiplin belajar siswa. Sekolah yang memiliki aturan jelas dan diterapkan secara konsisten akan membantu siswa memahami pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat kehadiran tinggi dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh besar terhadap perilaku belajar siswa (Tu'u, 2014; Hamalik, 2017). Oleh karena itu, kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua sangat diperlukan untuk menciptakan budaya disiplin yang dapat mendukung peningkatan prestasi akademik siswa MTs.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kedisiplinan belajar dengan prestasi akademik murid Madrasah Tsanawiyah (MTs). Siswa yang memiliki kedisiplinan belajar tinggi cenderung lebih aktif mengikuti pembelajaran, hadir tepat waktu, memperhatikan penjelasan guru, serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sekolah sehingga memperoleh prestasi akademik yang lebih baik. Sebaliknya, siswa yang kurang disiplin menunjukkan rendahnya partisipasi dalam pembelajaran, kurang fokus saat belajar, serta memiliki hasil akademik yang lebih rendah. Selain itu, peran guru dan lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh dalam membentuk kebiasaan disiplin siswa melalui pengawasan, pembinaan, dan penerapan tata tertib sekolah. Kedisiplinan belajar menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendukung peningkatan prestasi akademik murid MTs.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2018. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2017. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prayitno. 2017. *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*. Padang: UNP Press.
- Riduwan. 2018. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana. 2016. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

JURPESIA: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman

Volume 1 Nomor 1 Tahun 2026

- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2017. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tu'u, Tulus. 2014. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: Grasindo.
- Winkel, W.S. 2014. Psikologi Pengajaran. Yogyakarta: Media Abadi.